

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendirian, karena ada sekian banyak kebutuhan yang tidak dapat dipenuhinya sendiri. Petani memerlukan baju yang tidak dapat dibuatnya sendiri, karena keterbatasan waktu dan pengetahuannya. Seorang penenun juga demikian, karena untuk makan ia membutuhkan ikan, garam, lauk pauk, dan sebagainya. Bila sakit ia membutuhkan dokter dan obat serta masih banyak lagi kebutuhan manusia yang kesemuanya baru dapat dipenuhi apabila mereka bekerja.¹

Hidup manusia bagaikan lalu lintas, masing-masing ingin berjalan dengan selamat sekaligus cepat sampai tujuan. Namun, karena kepentingan mereka berlainan, maka apabila tidak ada peraturan lalu lintas kehidupan, pasti akan terjadi benturan dan tabrakan.

Dengan demikian, ia membutuhkan peraturan demi lancarnya lalu lintas kehidupannya. Manusia membutuhkan rambu-rambu lalu lintas yang memberinya petunjuk seperti kapan harus berhenti (lampu merah) harus hati-hati (lampu kuning) dan silahkan jalan (lampu hijau), dan sebagainya.²

Allah yang menetapkan peraturan tersebut, baik secara umum, berupa nilai-nilai, maupun secara rinci, khususnya bila perincian tersebut tidak dapat

¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran* (Bandung: Mizan, 1996), 211.

²*Ibid.*, 218.

dijangkau oleh penalaran manusia. Peraturan-peraturan itulah yang kemudian dinamai agama.³

Salah satu fungsi agama, bahkan fungsinya yang terpenting, adalah menciptakan rasa aman dan sejahtera bagi pemeluknya. Dari sini terlihat kaitan yang sangat erat antara “iman” dan “aman”. Rasa aman tersebut diperoleh melalui keyakinan tentang sesuainya sikap manusia dengan kehendak dan petunjuk Tuhan.⁴

Dengan melakukan penelitian atau tanpa penelitian, pemeluk masing-masing agama telah memiliki kebenaran-kebenaran yang dinilainya sebagai kebenaran mutlak. Mustahil akan tercipta rasa aman itu, bila keyakinan yang demikian itu sifatnya mengusik.⁵

Ajaran agama diterima oleh pemeluknya secara estafet, yang bila ditelusuri kebelakang akan ditemukan bahwa sumbernya adalah Tuhan yang diyakini oleh pemeluk agama tersebut. Secara pasti, setelah pembawaan agama yang menjadi Tuhan tidak lagi berada di tengah-tengah umatnya, maka pastilah petunjuk-petunjuk yang dibawanya dapat mengalami perubahan interpretasi, bahkan memerlukan petunjuk-petunjuk praktis baru, yang tadinya belum dikenal pada masa utusan tersebut berada ditengah masyarakatnya.⁶

Biasanya yang paling berharga bagi sesuatu adalah dirinya sendiri. Karenanya setiap agama menuntut pengorbanan apapun dari pemeluknya demi mempertahankan kelestariannya. Namun demikian, Islam datang tidak hanya

³*Ibid.*, 218.

⁴*Ibid.*, 219.

⁵*Ibid.*, 219.

⁶*Ibid.*, 220.

bertujuan mempertahankan eksistensinya sebagai agama, tetapi juga mengakui eksistensi agam-agama lain, dan memberinya hak untuk hidup berdampingan sambil menghormati pemeluk-pemeluk agama lain dalam kata lain agama Islam telah memberikan toleransi antar pemeluk agama yang ada di dunia ini.⁷

Di dalam Alquran banyak ayat yang menjelaskan masalah toleransi antar umat beragama di antaranya :

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ ...

Jangan mencerca yang tidak menyembah Allah (penganut agama lain) ...”(QS Al-An’am [6]: 108)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ...

Tiada paksaan untuk menganut agama (Islam)...”(QS Al-Baqarah [2]: 256)

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦١﴾

Bagimu agamamu dan bagiku agamaku” (QS Al-Kafirun [109]:

6)

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ قُلِ اللّٰهُ وَاِنَّا اَوْ اِيَّاكُمْ لَعَلٰى هُدٰى اَوْ فِى ضَلٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٦١﴾ قُلْ لَا تَسْئَلُوْنَ عَمَّا اَجْرَمْنَا وَلَا نَسْئَلُ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٦٢﴾ قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتّٰحُ الْعَلِيْمُ ﴿٦٣﴾

Katakanlah: "Siapakan yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?" Katakanlah: "Allah", dan Sesungguhnya Kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata. Katakanlah: "Kamu tidak akan ditanya (bertanggung jawab) tentang dosa yang Kami perbuat dan Kami tidak akan ditanya (pula) tentang apa yang kamu perbuat". Katakanlah: "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. dan Dialah Maha pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui".

⁷M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran* (Bandung Mizan, 2005), 379.

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِينِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا
 إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُوا فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوا
 مِنْ دِينِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Mumtahanah 8-9).

Tetapi Allah tidak menghendaki yang demikian, karena itu Dia memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih sendiri jalan yang dianggapnya baik, mengemukakan pendapatnya secara jelas dan bertanggung jawab. Di sini dapat ditarik kesimpulan bahwa kebebasan berpendapat, termasuk kebebasan memilih agama, adalah hak yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap insan.⁸

Perbedaan manusia telah menjadi kehendak Tuhan, agar tejalin kerjasama antar mereka serta berlomba-lomba dalam mencapai kebajikan dan keridhaan-Nya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
 اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Wahai seluruh manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu terdiri (dan bersumber) dari pria dan wanita, dan kami jadikan kamu sekalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar kamu semua saling mengenal (bekerja sama). Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu

⁸Ibid., 380

disisi Tuhan adalah yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Tuhan Maha Mengetahui lagi Maha Menenal.” (QS 49 : 13)

Kelemahan manusia, antara lain, karena semangatnya yang menggebu-gebu, sehingga di antara mereka ada yang bersikap melebihi sikap Tuhan, menginginkan agar seluruh manusia satu pendapat menjadi satu aliran atau agama. Semangat yang menggebu-gebu ini pulalah yang mengantarnya memaksakan pandangannya yang *absolute* untuk dianut orang lain. Padahal, Tuhan sendiri memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk memilih jalannya sendiri.⁹

Dalam penelitian ini mencoba memaparkan sedikit tentang definisi agama dan lebih menonjolkan pada pembahasan utama kami ialah ayat-ayat Alquran yang berkenaan dengan hubungan toleransi antar umat beragama.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas telah diketahui bahwa dalam kehidupan antar umat beragama telah memiliki berbagai macam problematika, khususnya masalah keyakinan yang kerap menimbulkan perpecahan di antara umat manusia. Akan tetapi jika dikembalikan kepada Alquran kitab suci umat Islam sangatlah jelas bahwasannya perpecahan umat manusia yang diakibatkan perbedaan agama tidaklah diinginkan oleh Alquran. Di dalam Dalam penelitian ini mencoba mengumpulkan pendapat para mufassir yakni: Ibnu Kathir, Sayyid Quthb, Hamka dan M.Quraish Shihab. Serta menggali penafsiran para ulama tersebut agar menghasilkan suatu pemahaman yang cocok mengenai toleransi antar umat beragama dalam Alquran surat *Al-Kafirun Ayat 6*.

⁹*Ibid.*, 381

C. Rumusan Masalah

Latar belakang dan identifikasi masalah di atas menghasilkan beberapa perumusan masalah yang nantinya akan menjadi pembahasan dalam tiap bab di dalam karya tulis ilmiah ini. Adapun rumusan masalah yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat Al-Kafirun ayat 1-6 dan ayat-ayat lain tentang toleransi antar umat beragama?
2. Bagaimana batasan-batasan toleransi antar umat beragama dalam Alquran?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian dalam karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk:

1. Untuk memaparkan penafsiran para ulama tafsir surat Al-Kafirun ayat 6 dan ayat-ayat yang terkait tentang toleransi antar umat beragama dalam Alquran.
2. Untuk mengetahui batasan-batasan toleransi antar umat beragama dengan ayat-ayat dan pendapat mufassir tentang toleransi antar umat beragama dalam Alquran.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, diharapkan pembuatan karya tulis ilmiah ini akan bermanfaat dan berguna sebagai tambahan wawasan khazanah keilmuan khususnya tafsir dan hadis. Tentunya secara praktis, karya tulis ilmiah ini akan memberi manfaat bagi para pembaca dari seluruh kalangan masyarakat dan dapat

menjadi sumbangsih yang berarti dalam menerapkan toleransi antar umat beragama.

F. Penegasan Judul

Untuk memperjelas penulisan penelitian ini serta menghindari adanya kesalahpahaman, maka akan dijelaskan secara singkat mengenai maksud dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagaimana berikut:

Toleransi: sifat atau sikap toleran, dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan dengan penuh, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.¹⁰ dalam bahasa arabnya bisa dikatakan *ikhtimal, tasaamukh*, yang artinya *sikap membiarkan, lapang dada*. (*samakha tasaamakha = lunak, berhati ringan*). Atau ada yang mengartikan *tolerantie* itu dengan *kesabaran hati* atau *membiarkan, dalam arti menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang senonoh umpamanya*. Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta:2000, 1204.

bertentangan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹¹

Umat : para penganut (pemeluk/pengikut) suatu agama.¹²

Beragama: agama adalah sistem tata keimanan, kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kalau beragama berarti menganut atau memeluk agama.¹³ Hubungan antara orang-orang Islam sebagai satu persaudaraan, dimana antara yang satu dengan yang lain seakan akan berada dalam satu ikatan. Ada hadis yang mengatakan bahwa hubungan persahabatan antara sesama Islam dalam menjamin Ukhuwah Islamiah yang berarti bahwa antara umat Islam itu laksana satu tubuh, apabila sakit salah satu anggota badan itu, maka seluruh badan akan merasakan sakitnya. Dikatakan juga bahwa umat muslim itu bagaikan satu bangunan yang saling menunjang satu sama lain.

Alquran: kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepa Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan

¹¹Umar Hasyim, *Toleransi dan kemerdekaan dalam Islam sebagai dasar sebagai dialog dan kerukunan antar agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1978), 22.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta:2000

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta:2000

diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁴ Wahyu-wahyu yang diturunkan Tuhan kepada Rasulnya, dengan perantaraan malaikat jibril untuk disampaikan kepada manusia.¹⁵ Alquran bisa disebut juga kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang pembacanya merupakan suatu ibadah.¹⁶

Toleransi antar umat beragama bukan berarti kita harus hidup dalam ajaran agama lain. Namun toleransi dalam beragama yang dimaksudkan disini adalah meng- hormati agama lain. Dalam bertoleransi janganlah kita berlebihan sehingga sikap dan tingkah laku kita mengganggu hak-hak dan kepentingan orang lain. Lebih baik toleransi itu kita terapkan dengan sewajarnya. Jangan sampai toleransi itu menyinggung perasaan orang lain. Toleransi juga hendaknya jangan sampai merugikan kita, contohnya ibadah dan pekerjaan kita.

G. Telaah Pustaka

Pada penelitian sebelumnya, sebenarnya telah ditemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang mengakji tentang toleransi antar umat beragama, diantaranya ialah:

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta:2000

¹⁵Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz I-II* (Jakarta, PT. Pustaka Panjimas, 1987), 9.

¹⁶Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* Terj. Mudzakkir, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011) 17.

1. *Toleransi Antar Umat Beragama* yang ditulis oleh Eva Ekayani di Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2005. Akan tetapi dalam penelitian tersebut membahas tentang toleransi pada zaman Nabi dan toleransi pada zaman Sahabat.
2. *Toleransi Antar Umat Beragama di Tanjung Sari Kec. Sukomanunggal Surabaya* yang ditulis oleh Nuzuliyah di Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama IAIN Surabaya pada tahun 1999. Pada penelitian ini, Nuzuliyah hanya mengkaji tentang penelitian lapangan.
3. *Toleransi Antar Umat Beragama di Darmawangsa Barat Kec. Gubeng Surabaya* karya ini ditulis Mufidatun Zaman pada tahun 1997 di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini, Khairi hanya melakukan penelitian lapangan.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Alquran (Kajian Tahlili QS. Al-Kafirun Ayat 1-6)* merupakan karya ilmiah yang baru dalam penafsiran Alquran karena belum ada yang mengkaji secara spesifik.

H. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, sebuah metode penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, perspektif ke dalam dan interpretatif.¹⁷

Inkuiri naturalistik adalah pertanyaan yang muncul dari diri penulis terkait persoalan tentang permasalahan yang diteliti. Perspektif ke dalam adalah sebuah kaidah dalam menemukan kesimpulan khusus yang semulanya didapatkan dari pembahasan umum. Sedang interpretatif adalah penterjemahan atau penafsiran yang dilakukan oleh penulis dalam mengartikan maksud dari suatu kalimat, ayat, atau pertanyaan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kepustakaan, pengumpulan data-datanya diolah melalui penggalian dan penelusuran terhadap kitab-kitab, buku-buku, dan catatan lainnya yang memiliki hubungan dan dapat mendukung penelitian.

3. Metode Penelitian

Untuk memperoleh wacana tentang menyusui dalam Alquran dapat pula menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut:

- a. Deskriptif, adalah bersifat menggambarkan, menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya atau karangan yang melukiskan sesuatu.

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

Pendiskripsian ini digunakan oleh penulis dalam memaparkan hasil data-data yang diperoleh dari literatur kepustakaan.

- b. Adapun metode penelitian tafsir ini menggunakan pendekatan analisis (*Tahlili*) yaitu suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Alquran dari berbagai aspek. Dalam metode ini, biasanya penafsir mengikuti urutan ayat sebagaimana yang telah tersusun dalam mushaf. Dalam konteks penelitian disini, karena tidak hendak menafsirkan keseluruhan ayat Al-Quran, metode dan gaya tahlili hanya digunakan dalam konteks sebagaimana mufassir menafsirkan sebuah ayat Al-Quran yang menjadi tema pembahasan pada penelitian ini.¹⁸

4. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, kitab, dan lain sebagainya. Melalui metode dokumentasi, diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data memakai pendekatan metode deskriptif-analitis. Penelitian yang bersifat tematik memaparkan data-data yang diperoleh dari kepustakaan.¹⁹

¹⁸ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Alquran*, cet III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 31.

¹⁹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 274

Dengan metode ini akan dideskripsikan mengenai toleransi antar umat beragama dalam Alquran. Selanjutnya, setelah pendeskripsian tersebut, dianalisis dengan melibatkan penafsiran beberapa mufassir.

6. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini diantaranya adalah:

a. Sumber data primer

Sumber primer yang dimaksud adalah rujukan utama yang dipakai yaitu:

- a. *Tafsir al-Azhar* karya Prof. Dr. Hamka.
- b. *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.
- c. *Tafsir Ibnu Katsir* karya Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi,
- d. *Tafsir Fi Zhilal Alquran* karya Sayyid Qutub

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber-sumber lainnya yang berfungsi untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data ini diantaranya:

- 1) *Toleransi dan kemerdekaan dalam Islam sebagai dasar sebagai dialog dan kerukunan antar agama* karya Umar Hasyim
- 2) *Kemerdekaan dan toleransi* karya Asep Purnama Bahtiar
- 3) *Pandangan Muslim Moderat Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, Nasrudin Umar.

- 4) Serta segala data dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian dalam karya tulis ilmiah ini.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulisan ini disusun atas lima bab sebagai berikut:

- BAB I:** merupakan pendahuluan yang menyangkut: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II:** merupakan ruang lingkup toleransi antar umat beragama yang meliputi: pengertian toleransi, macam-macam toleransi dan prinsip-prinsip toleransi beragama.
- BAB III:** berisi tentang penafsiran Q.S. Al-Kafirun ayat 1-6 dan ayat-ayat yang terkait dengan toleransi antar umat beragama berdasarkan makkiyah dan madaniyah.
- BAB IV:** merupakan analisis toleransi antar umat beragama dalam Alquran yang meliputi: karakteristik toleransi antar umat beragama dan batasan-batasan toleransi antar umat beragama dalam Alquran.
- BAB V:** berisikan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.